

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taman Nasional

2.1.1 Definisi dan Kriteria Kawasan Lindung Taman Nasional

Menurut PP RI No. 68 Tahun 1998 dalam pasal 1 butir 6, dijelaskan bahwa Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk keperluan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Sesuai dengan PP RI No.68 Tahun 1998, maka ditentukan dan ditetapkan sebagai Kawasan Taman Nasional apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kawasan yang ditetapkan mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologis secara alami.
2. Memiliki sumber daya alam yang khas dan unik baik berupa jenis tumbuhan maupun satwa dan ekosistemnya, serta gejala alam yang masih utuh dan alami.
3. Memiliki Satu atau beberapa ekosistem yang masih utuh.
4. Memiliki keadaan alam yang asli dan alami untuk dikembangkan sebagai pariwisata alam.
5. Merupakan kawasan yang dapat dibagi kedalam zona inti, zona pemanfaatan, zona rimba dan zona lain yang dapat mendukung upaya pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

2.1.2 Karakteristik Kawasan Taman Nasional

Persidangan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) yang diselenggarakan di New Delhi tahun 1969, telah berhasil menetapkan beberapa prinsip pokok Taman Nasional agar memiliki persamaan di setiap negara. Dimana ada Lima karakteristik Taman Nasional, yaitu:

1. Areal Taman Nasional harus cukup luas.
2. Taman Nasional harus mengandung isi yang istimewa, dimana jenis-jenis vegetasi dan binatangnya, habitat dan letak geomorfologinya serta keindahan alamnya masih dalam keadaan utuh.
3. Terdapat sistem penjagaan dan perlindungan yang efektif, dimana satu atau beberapa ekosistem secara fisik tidak berubah karena adanya eksploitasi dan pemukiman manusia.
4. Kebijakan dan manajemen dipegang oleh badan pemerintah pusat yang mempunyai kompetensi sepenuhnya, yang harus segera mengambil langkah-

langkah pencegahan atau penindakan semua bentuk gangguan atau pengrusakan terhadap ekosistem dan isi Taman Nasional.

5. Kemungkinan pengembangan pariwisata, dimana para pengunjung diperkenankan memasuki Taman Nasional dengan persyaratan-persyaratan khusus untuk kepentingan mencari inspirasi, pendidikan, kebudayaan dan rekreasi.

2.1.3 Manfaat Taman Nasional

Menurut Dirjen PHKA (1995), Pengelolaan taman nasional dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Ekonomi, yaitu dapat dikembangkan sebagai kawasan yang mempunyai nilai ekonomis, sebagai contoh potensi terumbu karang merupakan sumber yang memiliki produktivitas dan keanekaragaman yang tinggi sehingga membantu meningkatkan pendapatan bagi nelayan, penduduk pesisir, bahkan devisa negara.
2. Ekologi, yaitu dapat menjaga keseimbangan kehidupan baik biotik maupun abiotik didaratan maupun perairan.
3. Estetika, yaitu memiliki keindahan sebagai obyek wisata alam yang dikembangkan sebagai usaha pariwisata alam atau bahari.
4. Pendidikan dan penelitian, yaitu merupakan obyek dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan penelitian.
5. Jaminan masa depan, yaitu keanekaragaman sumber daya alam kawasan konservasi baik di darat maupun di perairan memiliki jaminan untuk dimanfaatkan secara terbatas bagi kehidupan yang lebih baik untuk generasi kini dan yang akan datang.

2.1.4 Pembagian Zona

Berdasarkan Permenhut No.P.56/Menhut-II/2006 tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional dijelaskan bahwa zonasi Taman Nasional adalah suatu proses pengaturan ruang dalam TN menjadi zona-zona yang dibedakan menurut fungsi dan kondisi ekologi, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Penetapan dan penataan zona didasarkan pada:

- a. Potensi sumber daya alam hayati
- b. Tingkat interaksi dengan masyarakat setempat dan
- c. Efektivitas pengelolaan kawasan

Untuk pembagian zona menurut Permenhut No.P.56/Menhut-II/2006, ditetapkan bahwa suatu kawasan Taman Nasional dikelola dengan sistem zonasi yang terdiri dari zona inti, zona pemanfaatan, zona rimba, zona permukiman dan zona lain sesuai dengan kebutuhan pelestarian. Adapun penetapan kriteria zonasi dalam kawasan Taman Nasional, ditentukan sebagai berikut:

1) Zona Inti, apabila memenuhi kriteria:

- a. Mempunyai keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.
- b. Mewakili formasi biota tertentu dan atau unit-unit penyusunnya yang merupakan ciri khas ekosistem dalam kawasan taman nasional yang kondisi fisiknya masih asli dan belum diganggu oleh manusia
- c. Mempunyai kondisi alam, baik biota maupun fisiknya yang masih asli dan atau tidak/belum diganggu manusia.
- d. Mempunyai luasan yang cukup dan bentuk tertentu yang cukup untuk menjamin kelangsungan hidup jenis-jenis tertentu untuk menunjang pengelolaan yang efektif dan menjamin berlangsungnya proses ekologis secara alami.
- e. Mempunyai ciri khas potensinya dan dapat merupakan contoh yang keberadaannya memerlukan upaya konservasi.
- f. Mempunyai komunitas tumbuhan dan atau satwa beserta ekosistemnya yang langka atau yang keberadaannya terancam punah.
- g. Merupakan habitat satwa dan atau tumbuhan tertentu yang diprioritas dan khas/endemic.
- h. Merupakan tempat aktivitas satwa migran

2) Zona Rimba, apabila:

- a. Kawasan yang merupakan habitat atau daerah jelajah untuk melindungi dan mendukung upaya perkembangbiakan dari jenis satwa liar.
- b. Memiliki ekosistem dan atau keanekaragaman jenis yang mampu menyangga pelestarian zona inti dan zona pemanfaatan.
- c. Merupakan tempat dan kehidupan bagi jenis satwa migran.

3) Zona Pemanfaatan, apabila:

- a. Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa dan berupa formasi ekosistem tertentu serta formasi geologinya yang indah dan unik.
- b. Mempunyai luasan yang cukup untuk menjamin kelestarian potensi dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam.

- c. Kondisi lingkungan yang mendukung pemanfaatan jasa lingkungan, pengembangan pariwisata alam, penelitian dan pendidikan.
- d. Merupakan wilayah yang memungkinkan dibangunnya sarana prasarana bagi kegiatan pemanfaatan jasa lingkungan, pariwisata alam, rekreasi, penelitian dan pendidikan

4) Zona Permukiman, apabila :

- a. Telah terdapat sekelompok masyarakat dan sarana penunjang kehidupannya yang tinggal, sebelum wilayah tersebut ditunjuk/ditetapkan sebagai taman nasional.
- b. Telah terdapat sarana prasarana antara lain telekomunikasi, fasilitas transportasi, dan listrik, sebelum wilayah tersebut ditunjuk/ditetapkan sebagai taman nasional.
- c. Lokasi tidak berbatasan langsung dengan zona inti.

5) Zona Lain, ditetapkan sebagai kawasan penyangga guna memberikan fungsi:

- a. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- b. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Rehabilitasi lahan.
- d. Peningkatan produktivitas lahan.
- e. Kegiatan lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.5 Kegiatan Zona dalam Kawasan Taman Nasional

Kawasan Taman Nasional dikelola oleh pemerintah dengan upaya kegiatan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya yang didasarkan atas sistem zonasi pengelolaannya. Menurut PERMENHUT Nomo: P56/Menhut-II/2006 tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional Menteri Kehutanan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan dalam zona inti meliputi:

- a. Pemantauan, pengawasan dan pengamanan oleh petugas taman nasional dan masyarakat adat
- b. Kegiatan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan alam
- c. Kegiatan ritual masyarakat adat
- d. Perlindungan dan pengamanan
- e. Inventarisasi dan monitoring potensi kawasan

- f. Penelitian dan pengembangan dalam menunjang pengelolaan
- g. Penelitian dan pengembangan yang menunjang pemanfaatan dan ilmu pengetahuan
- h. Pendidikan dan/atau
- i. Kegiatan penunjang budidaya (penanaman wati untuk upacara)
- j. Pembangunan sarana-prasarana tidak permanen dan terbatas untuk kepentingan pengelolaan dan penelitian dengan melibatkan masyarakat adat setempat.

2) Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam zona pemanfaatan meliputi:

- a. Pemantauan, pengawasan dan pengamanan oleh petugas taman nasional dan masyarakat adat
- b. Kegiatan penelitian, pengembangan, pendidikan dan budaya
- c. Pembinaan habitat dan populasi, restorasi/rehabilitas terbatas baik secara alami maupun buatan baik untuk meningkatkan keberadaan populasi hidupan liar, ataupun pengembangan sebagai objek wisata alam.
- d. Pembinaan pengunjung rekreasi/ pariwisata alam dan pengusaha pariwisata alam yang dapat diberikan kepada pihak ketiga, baik koperasi, BUMN, swasta maupun perorangan
- e. Pemanfaatan plasma nutfah untuk menunjang budidaya dan budaya
- f. Pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan, penelitian, pendidikan, wisata alam dan pemanfaatan kondisi/jasa lingkungan, dimana dalam pembangunannya harus memperhatikan gaya arsitektur daerah setempat
- g. Tempat berlangsungnya kegiatan penangkaran jenis untuk menunjang kegiatan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan dan restocking, serta budidaya oleh masyarakat diluar kawasan.
- h. Tidak dapat digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan yang bersifat merubah bentang.

3) Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam zona rimba meliputi:

- a. Perlindungan dan pengamanan.
- b. Inventarisasi dan monitoring sumberdaya alam, hayati dengan ekosistemnya
- c. Pengembangan penelitian, pendidikan, wisata alam terbatas, pemanfaatan jasa lingkungan dan kegiatan penunjang budidaya
- d. Pembinaan habitat dan populasi dalam rangka meningkatkan keberadaan populasi habitat liar

- e. Pembangunan sarana dan prasarana sepanjang untuk kepentingan penelitian, pendidikan dan wisata alam terbatas.
- 4) Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam zona permukiman, meliputi:**
- a. Perlindungan dan pengamanan
 - b. Pemanfaatan untuk menunjang kehidupan masyarakat dan rehabilitas
 - c. Monitoring populasi dan aktivitas masyarakat serta daya dukung wilayah
 - d. Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pemberdayaan masyarakat
 - e. Pengendalian dan penanganan dampak penting agar sekecil mungkin mengganggu keaslian dan keutuhan keanekaragaman TN Wasur
 - f. Pembinaan masyarakat melalui pembentukan kader konservasi dan adat
 - g. Penelitian dan pengembangan yang menunjang ilmu pengetahuan
 - h. Introduksi teknologi dan rekayasa konservasi ramah lingkungan yang disetujui oleh adat.

2.1.6 Fungsi Zona dan Peruntukkan Kawasan Taman Nasional

Upaya pemanfaatan fungsi Kawasan Taman Nasional dilaksanakan sesuai dengan sistem zonasi pengelolaannya (PERMENHUT Nomo: P 56/Menhut-II/2006), sebagai berikut:

1) Fungsi Zona Inti, untuk:

- a. Perlindungan ekosistem, pengawetan flora dan fauna khas beserta habitatnya yang peka terhadap gangguan dan perubahan
- b. Sumber plasma nutfah dari jenis tumbuhan dan satwa liar, untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan penunjang budidaya.
- c. Untuk mempertahankan dan melindungi nilai-nilai hasil karya budaya, sejarah, arkeologi, maupun keagamaan masyarakat adat.

2) Fungsi Zona Pemanfaatan, untuk:

- a. Pengembangan pariwisata alam dan rekreasi, jasa lingkungan, pendidikan, penelitian dan
- b. Pengembangan yang menunjang pemanfaatan.
- c. Kegiatan penunjang budidaya.

3) Fungsi Zona Rimba, untuk:

- a. Kegiatan pengawetan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan alam bagi

- b. Kepentingan penelitian, pendidikan konservasi, wisata terbatas, habitat satwa migran, dan
- c. Menunjang budidaya serta mendukung zona inti

4) Fungsi Zona Permukiman, untuk :

- a. Untuk meningkatkan dukungan para pihak, khususnya pemerintah kabupaten dan masyarakat dalam pengelolaan TN Wasur, sehingga terjadi sinergi dalam pencapaian tujuan pengelolaan taman nasional.
- b. Untuk kepentingan aktivitas kelompok masyarakat yang tinggal diwilayah tersebut sebelum wilayah tersebut ditunjuk/ditetapkan sebagai taman nasional dan sarana prasarana penunjang kehidupannya
- c. Kepentingan yang tidak dapat dihindari berupa sarana telekomunikasi, fasilitas transportasi dan listrik.

2.1.7 Kategori Pelestarian Kawasan Lindung Taman Nasional

The world Conservation Union (IUCN) membagi enam kategori kawasan yang dilestarikan seperti pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Kategori Kawasan yang Dilindungi (IUCN,1994)

Kategori	Deskripsi
I	Kawasan pelestarian atau hutan rimba yang benar-benar tidak boleh dimanfaatkan kecuali hanya untuk perlindungan satwa liar dan penelitian (<i>Strict Nature Reserve/Wilderness Area</i>)
Ia	Kawasan pelestarian yang hanya boleh dimanfaatkan untuk penelitian saja (<i>Strict Nature Reserve</i>)
Ib	Kawasan hutan rimba atau alam liar: hanya untuk pelestarian satwa liar saja (<i>Wilderness Area</i>)
II	Kawasan yang dikelola terutama untuk keseimbangan ekosistem dan rekreasi (<i>National Park</i>)
III	Kawasan yang diperuntukkan untuk konservasi spesies tertentu (<i>Natural Monumen</i>)
IV	Kawasan konservasi yang mengizinkan campur tangan manusia dalam pengelolaan konservasi (<i>Habitat/Species Management Area</i>)
V	Kawasan Lanskap yang dilindungi dan dikelola untuk konservasi dan rekreasi (<i>Protected Landscape/ Seascape</i>)
VI	Kawasan yang dikelola terutama untuk menyokong keberlanjutan suatu ekosistem alami (<i>Managed Resource Protected Area</i>)

Sumber : IUCN,(1994)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kawasan yang berada pada kawasan I, Ia dan Ib adalah kawasan pelestarian. Sementara kawasan II sampai VI adalah kawasan

pelestarian dan pemanfaatan. Sedangkan untuk interaksi antara sasaran manajemen dan kategori dapat diidentifikasi dengan tepat seperti pada tabel 2.2

Tabel 2.2 Matriks Sasaran Manajemen dan Kategori Kawasan Pelestarian oleh IUCN (IUCN,1994)

Sasaran Manajemen	Kategori						
	Ia	Ib	II	III	IV	V	VI
Penelitian ilmiah	1	3	2	2	2	2	3
Perlindungan hutan rimba	2	1	2	3	3	-	2
Perservasi keanekaragaman spesies dan hayati	1	2	1	1	1	2	1
Perlindungan lingkungan	2	1	1	-	1	2	1
Perlindungan terhadap lingkungan alami dan budaya yang spesifik	-	-	2	1	3	1	3
Pariwisata dan rekreasi	-	2	1	1	3	1	3
Pemanfaatan ekosistem berkelanjutan	-	3	3	-	2	2	1
Pengelolaan budaya tradisional	-	-	-	-	-	1	2
Pendidikan	-	-	2	2	2	2	3

Keterangan: 1. Sasaran utama, 2. Sasaran kedua, 3. Sasaran potensial dan dapat dicapai,
 — Tidak dapat dilaksanakan

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata dijadikan sasaran manajemen pada setiap kategori kawasan pelestarian, kecuali pada kategori Ia (*the stric nature reserve*), dimana kawasan ini mengarah pada pelestarian keanekaragaman hayati sebagai fungsi penting dari kawasan. Implementasi dari definisi yang ditetapkan IUCN membutuhkan strategi khusus seperti misalnya membuat zonasi kawasan yang melindungi dan mengelolah keanekaragaman hayati serta melindungi nilai-nilai social budaya dan keterlibatan masyarakat lokal didalam kawasan taman nasional tersebut.

2.2 Taman Nasional sebagai Objek Wisata

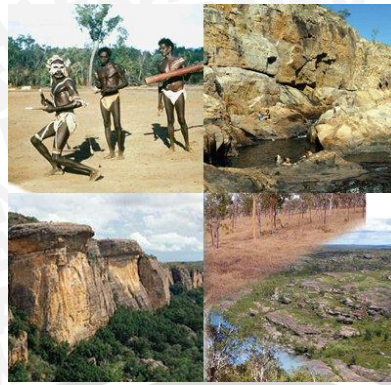
Dalam perkembangan industri pariwisata tidak hanya terkait dengan bisnis perjalanan secara umum, tetapi juga pada tingkat kunjungan wisatawan secara nasional pada kawasan-kawasan yang dilindungi seperti cagar alam, taman nasional dan sejenisnya yang telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan. Prinsip pariwisata tersebut diharapkan mampu mempertahankan kualitas lingkungan, mempertahankan budaya, memperdayakan masyarakat lokal, dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan serta pemerintah. Pariwisata pada saat ini, menjadi harapan bagi banyak negara termasuk Indonesia sebagai sektor yang dapat diandalkan dalam pembangunan

ekonomi. Salah satu yang dapat dilirik sebagai usaha pengembangan pariwisata adalah pada sektor kehutanan. Dimana pada sektor ini, pariwisata alam yang diharapkan dapat menjadi kegiatan yang penting dalam memulihkan kerusakan hutan dengan mengembangkan kawasan hutan tersebut sebagai daya tarik wisata alam yang tetap pada prinsip-prinsip melindungi serta melestarikan kawasan tersebut. Kawasan hutan untuk pelestarian dan pemanfaatan alam yang memiliki ciri tertentu sebagai wakil dari ekotipe suatu wilayah tertentu dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekowisata dan wisata minat khusus. Kawasan hutan berupa Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Cagar Alam dan Hutan wisata yang sering disebut kawasan konservasi yang mengandung aspek pelestarian dan pemanfaatan (Fandeli dan Nurdin, 2005).

Taman nasional merupakan salah satu objek wisata alam yang difungsikan sebagai kawasan pelestarian alam. Sebagai kawasan wisata, taman nasional memiliki berbagai jenis potensi dan daya tarik yang diperkenalkan kepada wisatawan, sehingga potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki taman nasional diharapkan mampu menciptakan rasa cinta kepada alam, serta mengajarkan setiap wisatawan yang datang untuk lebih menjaga dan melestarikan kawasan tersebut, karena taman nasional memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Dapat menjaga keseimbangan ekosistem
- b. Dapat melindungi keanekaragaman jenis flora dan fauna yang terdapat dikawasan taman nasioanal
- c. Dapat membangkitkan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk kepentingan pendidikan
- d. Merupakan bagian dari pengembangan daerah, tujuan wisata, dan meningkatkan arus kunjungan wisata.

Dari keempat fungsi diatas, memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga pembangunan taman nasional yang dilakukan haruslah merupakan perpaduan berbagai sektor yang berhubungan dengan taman nasional. Berdasarkan fungsinya, contoh dari taman nasional yang dijadikan sebagai kawasan yang memiliki potensi daya tarik wisata adalah Taman Nasional Kakadu Australia dan Kawasan Margasatwa Haliburton.



Gambar 2.1 Daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan di Taman Nasional Kakadu

Sumber: www.nature.org



Gambar 2.2 Kegiatan berwisata yang berlangsung di Kawasan Suaka Margasatwa Haliburton, Kanada

Sumber: www.haliburtonforest.com

2.2.1 Kriteria Pengembangan Pariwisata Di Taman Nasional

Taman Nasional mempunyai keanekaragaman hayati yang lebih tinggi dari taman wisata alam dikarenakan Taman Nasional merupakan perwakilan dari suatu tipe ekosistem asli. Oleh karena itu, dampak kerusakan terhadap keanekaragaman hayati akibat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Taman Nasional akan memiliki nilai lebih penting sehingga dalam proses pengembangannya ditentukanlah suatu kriteria dalam mengembangkan pariwisata di Taman Nasional. Kriteria yang diperbolehkan dalam pengembangan pariwisata di Taman Nasional (SK Dirjen PHPA No.129 tahun 1996), yaitu:

- Dalam zona pemanfaatan dapat dilakukan kegiatan pemanfaat kawasan dan potensinya dalam bentuk kegiatan penelitian, pendidikan, dan wisata alam
- Kegiatan pengusaha wisata alam dapat diberikan kepada pihak ketiga, baik koperasi, BUMN, swasta maupun perorangan.

- c. Dalam zona pemanfaatan dapat dibangun sarana dan prasarana pengelolaan, penelitian, dan pembangunannya harus memperhatikan gaya arsitektur setempat
- d. Dalam zona pemanfaatan diperkenankan adanya pemanfaatan tradisional.

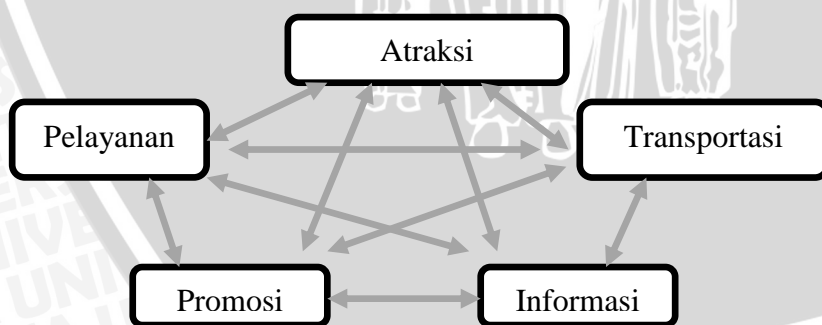
Sedangkan untuk hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam pengembangan pariwisata di Taman Nasional adalah menurut SK Dirjen PHPA No. 129 tahun 1996 yaitu dalam zona pemanfaatan tidak dapat digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan yang bersifat merubah bentang alam yang ada atau asli.

2.3 Tinjauan Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Sedangkan untuk daerah tujuan pariwisata atau yang disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

2.3.1 Unsur-unsur Perencanaan Daerah Wisata

Perencanaan daerah wisata memiliki lima komponen yang saling mempengaruhi yaitu kegiatan, pelayanan, transportasi, promosi, dan informasi. Dari kelima komponen tersebut sangat berfungsi dalam menciptakan system pariwisata yang lebih layak. Berikut adalah hubungan kelima komponen supply yang dapat dilihat pada skema dibawah ini



Gambar 2.3 Skema unsur perencanaan daerah wisata

Sumber: Gunn:1798

1. Atraksi

Atraksi merupakan komponen yang paling kuat pengaruhnya terhadap sisi pemasukan dalam kegiatan wisata. Jika pemasaran mendorong pergerakan wisatawan,

atraksi menyediakan tarikan wisatawan yang besar. Bisnis jasa merupakan fasilitator, bukan merupakan penyebab utama wisatawan melakukan perjalanan. Tanpa atraksi, jasa pun tidak dibutuhkan kecuali pada perdagangan lokal. Atraksi menyediakan dua fungsi yang utama yaitu (Gunn:1986):

- a. Mereka menarik, memikat, dan merangsang minat untuk melakukan perjalanan. Seperti orang yang berada di lokasi tempat tinggalnya mempelajari tentang atraksi dari tempat tujuan, mereka membuat keputusan mana yang paling menarik. Atau, untuk perjalanan bisnis, pusat perdagangan, pusat konvensi, atau kompleks industri dapat memberikan daya tarik.
- b. Atraksi menyediakan kepuasan bagi pengunjung, sebagai penghargaan dari kegiatan perjalanan

Selain itu juga ada 3 klasifikasi di dalam atraksi yaitu:

- a. Berdasarkan *ownership*
Atraksi dimiliki dan dikelola oleh tiga sektor yaitu : lembaga pemerintahan, organisasi nonprofit, dan komersial.
- b. Berdasarkan sumberdaya
Atraksi dapat digolongkan sesuai sumberdaya yang dimiliki, alami dan budaya.
- c. Berdasarkan waktu berwisata
Atraksi dapat digolongkan berdasarkan lamanya waktu berwisata apakah itu hanya sebentar atau sampai menginap.

Tabel 2.3 Klasifikasi Kegiatan Menurut Sumber Daya

Klasifikasi berdasarkan ownership	Pemerintah	Taman nasional, monumen nasional, kebun binatang, reservasi alam liar, arena olahraga, area rekreasi, dll
	Organisasi nonprofit	Lokasi bersejarah, festival, arsitek bersejarah, taman, museum, parade, reservasi alam, teater, dll
	Komersial	Theme park, pusat belanja, penginapan, toko souvenir, arena balap, dll
Klasifikasi berdasarkan sumberdaya	Sumberdaya alam	Beach resort, lokasi kemah, taman, ski resort, reservasi alam, jalur bersepeda dan mendaki, jalanan yang indah, dll
	Sumberdaya budaya	Situs bersejarah, situs arkeologi, museum, ethnic areas, festival, medical center, teater, dll
Klasifikasi berdasarkan waktu berwisata	Touring	Pemandangan tepi jalan, area alami, bangunan bersejarah, tempat makanan khusus, kebun binatang, kuil, dll

	Long stay	Penginapan, sentra bermain, tempat pertemuan, komplek vacation home, kemah, organization campsite
--	-----------	---

Sumber: *Gunn, 1798*

2. Pelayanan

Pelayanan daerah wisata harus dilengkapi dengan kondisi sarana dan prasarana yang memadai baik sarana komersil maupun prasarana yang layak sesuai dengan prasarana perkotaan.

3. Transportasi

Transportasi adalah sarana yang menghubungkan antara pusat kegiatan dengan daerah sekitarnya. Transportasi antara daerah perkotaan lain dengan pusat kegiatan wisata dalam area perkotaan membutuhkan perencanaan yang lebih detail. Kecuali ketika *touring* dijadikan salah satu kegiatan, karena dalam hal tersebut transportasi tidak menjadi tujuan utama. karena transportasi telah dijadikan sebagai salah satu obyek kegiatan yaitu *touring*.

4. Informasi

Kebanyakan agen pariwisata kebingungan antara informasi dan promosi. Kegiatan informasi adalah menjelaskan lokasi, buku petunjuk, video, majalah, ataupun brosur yang dijadikan sebagai penunjuk atau wacana awal dalam tujuan wisata. Suatu kawasan wisata harus memiliki sebuah tempat informasi, karena jika dalam suatu kawasan wisata tidak memiliki pusat informasi maka akan terjadi *misscommunication* dengan wisatawan baik lokal maupun asing yang nantinya akan menimbulkan konflik. Pembahasan yang dapat dimuat dalam informasi antara lain

- a. Kondisi cuaca: Menceritakan kondisi cuaca sehingga wisatawan dapat mengantisipasi
- b. Perilaku yang diperlukan: Menghindari kekerasan pada pengunjung
- c. Interaksi sosial: Menceritakan larangan-larangan tertentu dalam kawasan wisata
- d. Makanan: memungkinkan adanya perbedaan budaya
- e. Sejarah : untuk memahami latar belakang
- f. Kebijakan: untuk menghindari adanya konflik
- g. Komunikasi : bagaimana berkomunikasi dengan sesama atau binatang dalam kebun binatang
- h. Fasilitas: Memungkinkan adanya perbedaan dalam penggunaan
- i. Rahasia pribadi: terkait pada kebijakan atau larangan tertentu yang tidak boleh dilanggar oleh wisatawan

- j. Kesehatan: menghindari adanya masalah kesehatan yang dihapai pengunjung nantinya

5. Promosi

Promosi merupakan aspek penghubung antara aspek kegiatan, transportasi, pelayanan, dan informasi karena promosi merupakan kegiatan menyampaikan atau mempublikasikan kondisi daerah wisata atau perencanaan wisata yang akan dibuat kepada seluruh *stakeholders* yang berpengaruh. Kegiatan promosi diajukan sebagai kegiatan untuk mendapatkan investor, kegiatan ini dapat dilakukan dengan menjual kelebihan dari daerah wisata tersebut atau perencanaan wisata yang akan dibuat. kelebihan tersebut biasanya dibuat dengan kemasan yang menarik untuk dapat menarik pengunjung dan investor.

2.4 Studi Banding

Berikut ini merupakan beberapa contoh destinasi wisata di Taman Nasional. Taman Nasional yang dijadikan contoh studi banding adalah Taman Nasional Kakadu, Australia. Taman Nasional Kakadu berhasil dalam mengembangkan kawasan TN yang dasarnya sebagai kawasan lindung menjadi destinasi wisata yang menarik banyak wisatawan dari berbagai negara. Berikut adalah penjelasan Taman Nasional Wasur dan Taman Nasional Kakadu.

2.4.1 Taman Nasional Kakadu, Australia

Taman Nasional Kakadu terletak dibagian utara Australia dengan memiliki luas 19.804 km². Taman Nasional Kakadu memiliki kenakeragaman hayati dimana berbagai kehidupan jenis tanaman, satwa dan berbagai ekosistem lainnya menjadi kesatuan didalam taman tersebut. Kenekaragaman hayati yang menakjubkan inilah sehingga kakadu diakui didalam daftar internasional sebagai kawasan warisan dunia. Selain kenakeragaman hayati yang ada, kakadu juga termasuk salah satu yang mempunyai nilai-nilai alam dan budaya yang ditempatkan didalam warisan dunia. Dengan potensi alam yang dimiliki, taman nasional Kakadu menawarkan berbagai jenis pemandangan serta kegiatan berwisata yang dapat berlangsung di dalam taman tersebut dengan tetap menjaga kelestarian alam Kakadu. Sehingga pengunjung yang datang akan mendapatkan banyak kegiatan berwisata seperti, melihat kebudayaan suku aborigin, berkemah di berbagai tempat dengan view yang berbeda, memancing, mengenal kehidupan flora dan fauna.



Gambar 2.4 Taman Nasional Kakadu, Australia

Sumber: www.kakadu.com.au

a. Tata Guna Lahan

Taman Nasional Kakadu merupakan taman nasional yang masuk dalam daftar warisan dunia karena menawarkan berbagai keindahan alam dan sejarah budaya yang dijadikan sebagai objek wisata. Dengan luas 19.804 km², Taman Nasional Kakadu memanfaatkan kawasannya dengan mengembangkan berbagai kegiatan berwisata seperti berkemah beberapa hari untuk mengenal, mempelajari sejarah dan kebudayaan suku aborigin yang terukir di batu-batu alam, melihat keunikan satwa yang tersembunyi diantara savana yang muncul pada malam atau pagi hari, berbagai jenis vegetasi endemic dan non-endemik yang mengikuti musim tumbuh dengan indah, dan kehidupan habitat lainnya. kegiatan yang berlangsung didalam taman nasional kakadu tidak lepas dari adanya pengembangan fasilitas pendukung seperti adanya kantor pusat informasi, museum budaya suku aborigin, hotel, dan restoran yang memberikan tawaran bagi wisatawan yang ingin menikmati pemandangan secara tidak langsung ke taman nasional kakadu.



Gambar 2.5 Kondisi eksisting Kakadu National Park, Australia

Sumber: www.kakadu.com.au

b. Aksesibilitas dan kenyamanan

Sangat mudah bagi wisatawan yang ingin berkunjung atau berlibur ke Taman Nasional Kakadu. Kemudahan tersebut dijangkau dengan tersedianya kondisi jalan

yang baik untuk menuju ke taman nasional kakadu. Selain itu juga terdapat akses jalan bagi wisatawan yang ingin melakukan perjalanan ketempat-tempat wisata yang ada di dalam Taman Nasional Kakadu.



Gambar 2.6 Peta Aksesibilitas di Kakadu National Park, Australia

Sumber: www.kakadu.com.au

Kemudahan yang ditawarkan kepada pengunjung adalah telah tersedia peta yang lengkap dengan jalur-jalur untuk menempuh ke tempat wisata di dalam Taman Nasional. Sehingga terlihat bahwa adanya kenyamanan bagi pengunjung untuk berpetualang sehari-hari di dalam taman nasional tersebut dengan atau tanpa pemandu wisata.

c. View

Pemandangan yang berlangsung secara alami, membuat taman nasional kakadu terlihat indah untuk dilihat dari kejauhan atau ketinggian maupun dari dekat. Dari ketinggian terlihat pemandangan langsung potret habitat alam seperti sungai, savanna, padang rumput yang hijau, kemegahan batu-batu besar/*Nourlangie Rock*, sarang semut dan lainnya. Sedangkan pemandangan dari dekat dapat melihat secara langsung maupun tidak langsung kehidupan satwa endemik dan non endemik.



Gambar 2.7 Pemandangan di Kakadu National Park, Australia

Sumber: www.kakadu.com.au

d. **Aktivitas**

Adapun kegiatan yang dibuat pada malam hari maupun yang dibuat pada bulan-bulan tertentu seperti pada bulan September . Dimana pada bulan september diadakan festival budaya adat suku aborigin dan juga dapat menikmati berbagai perayaan-perayaan seperti tari-tarian tradisional, pasar tradisional , dan festival lainnya. selain itu, festival tersebut ada juga kegiatan yang dilakukan pada malam hari, kegiatan ini tidak mengikuti jadwal karena kegiatan ini diperkenankan agar wisatawan lebih mengenal keseharian kehidupan Suku Aborigin yang mendiami kawasan Taman Nasional Kakadu.



Gambar 2.8 Aktivitas Budaya di Kakadu National Park, Australia
Sumber: www.kakadu.com.au

Taman Nasional Kakadu yang terletak di Australia, memberikan gambaran bahwa didalam kawasan lindung dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata baik itu wisata alam maupun budaya. Kawasan yang dilindungi bukan saja menjadi hutan yang tidak tersentuh melainkan dapat dikembangkan menjadi tempat wisata yang memiliki keunikan daya tarik tersendiri yang dapat dikenalkan kepada dunia dan masyarakat (pelaku wisata). Untuk itu, Taman Nasional Kakadu dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan berbagai jenis wisata alam dan budaya di kawasan lindung khususnya Taman Nasional.

2.5 **Kerangka Teori**

Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, berikut adalah kajian teori yang digunakan sebagai dasar penelitian pengembangan TN Wasur.

Arahan Pengembangan Wisata di Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke

TINJAUAN TEORI

Karakteristik Taman Nasional Wasur

- Definisi dan kriteria kawasan lindung Taman Nasional (Peraturan Peresiden RI No 68 Tahun 1998).
- Karakteristik Taman Nasional berdasarkan *Internasional Union for Conservation of Nature* (IUCN), 1969.
- Manfaat Taman Nasional (Dirjen Pelestarian Hutan Konservasi Alam), 1995
- Pembentukan zonasi kawasan Taman Nasional Wasur (Peraturan Menteri Kehutanan No 56/MENHUT-II/ 2006).

Potensi dan Masalah Taman Nasional Wasur

- Taman Nasional sebagai objek wisata yang dilihat dari pengelolaan objek wisata, kriteria pariwisata, kegiatan wisata & tahap perencanaan wisata (Fandelli danNurdin 2005)
- Unsur-unsur perencanaan daerah wisata (Gunn 1798)
- Studi banding (Taman Nasional Kakadu, Australia)

Gambar 2.9 Kerangka Teori

Contents

2.1	Taman Nasional.....	8
2.1.1	Definisi dan Kriteria Kawasan Lindung Taman Nasional	8
2.1.2	Karakteristik Kawasan Taman Nasional	8
2.1.3	Manfaat Taman Nasional	9
2.1.4	Pembagian Zona.....	9
2.1.5	Kegiatan Zona dalam Kawasan Taman Nasional.....	11
2.1.6	Fungsi Zona dan Peruntukkan Kawasan Taman Nasional.....	13
2.1.7	Kategori Pelestarian Kawasan Lindung Taman Nasional	14
2.2	Taman Nasional sebagai Objek Wisata	15
2.2.1	Kriteria Pengembangan Pariwisata Di Taman Nasional	17
2.3	Tinjauan Pariwisata	18
2.3.1	Unsur-unsur Perencanaan Daerah Wisata	18
	Perencanaan daerah wisata memiliki lima komponen yang saling mempengaruhi yaitu kegiatan, pelayanan, transportasi, promosi, dan informasi. Dari kelima komponen tersebut sangat berfungsi dalam menciptakan system pariwisata yang lebih layak. Berikut adalah hubungan kelima komponen supply yang dapat dilihat pada skema dibawah ini .	18
2.4	Studi Banding	21
2.4.1	Taman Nasional Kakadu, Australia.....	21
2.5	Kerangka Teori	24
	Tabel 2.1 Kategori Kawasan yang Dilindungi (IUCN,1994).....	14
	Tabel 2.2 Matriks Sasaran Manajemen dan Kategori Kawasan Pelestarian oleh IUCN (IUCN,1994)	15
	Tabel 2.3 Klasifikasi Kegiatan Menurut Sumber Daya.....	19
	Gambar 2.1 Daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan di Taman Nasional Kakadu	17
	Gambar 2.2 Kegiatan berwisata yang berlangsung di Kawasan Suaka Margasatwa Haliburton,Kanada	17